

**PERANAN KYAI DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN  
FORMAL DI PESANTREN  
(Studi Kasus di Pesantren Darussalam Blokagung,  
Tegalsari, Banyuwangi)**

Almuftiyah

**Abstract**

In the history of the oldest educational institutions in Indonesia is the school and the holder of the highest role in it was a teacher of Islam. A religious scholars not only as a central point of all activities at the school, but also as a religious teacher, a character, giving an example to all the people around him. Existence of Formal Education at Pesantren Darussalam Blokagung, in its management of education in the foundation Pesantren Darussalam Blokagung is adhering to the maqolah "almuhafadhotu 'ala alqodiimi as-shoolih wa-al-akhdu bi-aljadiidi al-aslah (keeping cases good old and taking new cases are better)". The development of education in schools Darussalam Blokagung Banyuwangi progressing very rapidly, since the start of this boarding establishment, starting with education diniyah until madrasah school education, junior seed, to college

**Keywords :** *a teacher of Islam, Pesantren*

**Pendahuluan**

Di dalam sejarah lembaga pendidikan tertua di Indonesia adalah pesantren dan pemegang peranan tertinggi di dalamnya adalah seorang kyai. Seorang kyai tidak hanya sebagai titik sentral semua kegiatan di pesantren, namun juga sebagai seorang guru agama sekaligus tokoh pemberi teladan bagi seluruh masyarakat yang ada di sekitarnya. Istilah kyai bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa, kata kyai mempunyai makna yang agung, keramat dan dituahkan. Selain gelar kyai diberikan kepada seseorang laki-laki yang lanjut usia, arif, dan dihormati di Jawa. Kyai berkedudukan sebagai tokoh sentral dalam tata kehidupan pesantren, sekaligus sebagai pemimpin pesantren. Dalam kedudukan ini nilai kepesantrenannya banyak tergantung pada kepribadian kyai sebagai suri tauladan dan sekaligus pemegang kebijaksanaan mutlak dalam tata nilai kepesantrenan. (Manfred Ziemek, 1986:130).

Dalam hal ini M. Habib Chirzin menyatakan bahwa peran kyai sangatlah besar sekali dalam bidang penanganan iman, bimbingan amaliyah, penyebaran dan pewarisan ilmu, pembudayaan akhlak, pendidikan beramal dan memimpin serta menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh santri dan masyarakat. (Habib Chirzin, 1993:94).

Ketika berbicara mengenai kyai maka tidak akan lepas dari pembahasan tentang pesantren sebab kyai adalah salah satu elemen dari pesantren yang tidak dapat dipisahkan. Peran kyai selaku pemimpin pesantren sangatlah menentukan peningkatan pendidikan di pesantren tersebut.

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 2003, tentang Sisdiknas, pasal 1).

Keberadaan pesantren di tengah-tengah masyarakat mempunyai peran dan fungsi sebagai tempat pengenalan dan pemahaman agama islam sekaligus sebagai pusat penyebaran agama islam. Kebanyakan pesantren didirikan sebagai bentuk reaksi terhadap pola kehidupan tertentu yang dianggap rawan, dengan demikian berdirinya pesantren menjadi salah satu bagian transformasi kultural yang berjalan dalam jangka waktu yang relatif panjang.

Karena hakekat pesantren sebagai titik awal transformasi Perubahan sistem pengajaran dari perseorangan atau sorogan menjadi sistem klasikal yang kemudian kita kenal dengan istilah madrasah (sekolah).

1. Pemberian pengetahuan umum disamping masih mempertahankan pengetahuan agama dan bahasa arab.
2. Bertambahnya komponen pendidikan pesantren, misalnya ketrampilan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat.
3. Lulusan pesantren diberikan syahadah (ijazah) sebagai tanda tamat dari pesantren tersebut dan ada sebagian syahadah tertentu yang nilainya sama dengan ijazah negeri.

Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk bersaing menghadapi persaingan global antar bangsa. Seperti kita ketahui pada dekade ini, umat manusia telah memasuki abad 21 dan millenium ketiga. Pernyataan diatas menyiratkan suatu pemikiran bahwa siap tidak siap, kita akan berhadapan dengan berbagai tantangan millenium ketiga yang sudah berada dihadapan kita. Sebagaimana kita ketahui bahwa millenium ketiga membawa sejumlah tantangan baik individual maupun bangsa secara keseluruhan. Kita akan menghadapi era kesenjangan, khususnya globalisasi pasar bebas di negara-negara ASEAN, seperti AFTA (Asean Free Trade Area), dan AFLA (Asean Free Labour Area) maupun di kawasan negara-negara Asia Pasifik (APEC) tidak ada pilihan lain kecuali kita harus menghadapinya dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kata kunci untuk pengembangan sumber daya manusia ialah pendidikan. (Surya, 2004:1).

Dalam era desentralisasi seperti saat ini, dimana sektor pendidikan jika dikelola secara otonom oleh pemerintah daerah, praktis pendidikan harus ditingkatkan ke arah yang lebih baik dalam arti relevansinya bagi kepentingan daerah maupun kepentingan nasional.

Kementrian agama yang menangani pendidikan madrasah dan pesantren memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan amanat UUD 1945 pasal 31. Dalam RJPM Kementrian agama 2004-2009 dinyatakan bahwa dalam bidang pendidikan ada tiga pilar utama. Pertama pemerataan dan perluasan akses, kedua peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, dan ketiga peningkatan tata kelola pemerintahan, akuntabilitas dan pencitraan. Pada permulaan didirikannya pesantren, sistem pengajaran yang digunakan adalah sejenis wetonan dan sorogan (non klasikal) akan tetapi disebabkan oleh lebih tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat serta akibat kemajuan dan perkembangan pendidikan di tanah air pada sebagian pondok pesantren, mengembangkan lebih jauh (menyesuaikan diri dengan sistem

pendidikan pada lembaga pendidikan formal) dan sebagian lagi masih tetap bertahan pada sistem pengajaran yang lama (salafi).

Pendidikan pesantren dewasa ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pesantren tetap eksis (survive) di tengah berkembangnya berbagai jenis pendidikan formal dalam bentuk Madrasah, IAIN dan Sekolah Tinggi Agama Islam. Eksistensi Pesantren terjadi karena pesantren mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat, dengan tanpa meninggalkan tradisi lama yang sudah mengakar di pesantren selama bertahun-tahun yang dianggap relevan dan baik, hal ini dapat dilihat dalam pendidikan pesantren.

Pesantren diharapkan dapat menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa, berpengetahuan luas, berakhlak mulia serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Itulah sebabnya bagi para pengamat yang tidak kenal pola pikir Islam, maka perubahan-perubahan tersebut tidak akan bisa dilihat walaupun terjadi di depan matanya sendiri, kecuali bagi mereka yang mengamati secara seksama.

Pengembangan dalam arti yang sederhana adalah suatu proses, cara pembuatan. Sedangkan menurut Drs. Iskandar Wiryokusumo, M.sc. Pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras.

Pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Menurut Prof. Dr. H.M. Arifin, MEd. berpendapat bahwa pengembangan bila dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas serta mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan.

Dari berbagai uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, dimana peneliti mempertimbangkan adanya keunikan yang ada di pesantren Darussalam Tegalsari Banyuwangi. Bagaimana peranan kyai dalam pengembangan pendidikan formal di pesantren pada zaman yang semakin modern ini, dan sebagai subyek penelitian ini adalah pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi dan obyeknya adalah pengasuh pesantren, tenaga pengajar pesantren, dan santri pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

## **Pembahasan**

### **Keberadaan Pendidikan Formal di pesantren Darussalam Blokagung**

Sistem pendidikan islam di Indonesia terus mengalami perubahan sejak permulaan abad ke-20. Tipe pendidikan islam yang paling awal adalah pesantren (kuntowijoyo, 57: 1991). Pendidikan ialah usaha yang sengaja diadakan, baik langsung maupun secara tidak langsung, untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan, pendidikan merupakan usaha yang secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya. Dalam kata lain pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak. (Branata, 1988). Sedangkan pendidikan pesantren dewasa ini terus mengalami perubahan dan kemajuan sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga pendidikan pesantren dewasa ini sangat diminati oleh orang tua dan santri karena berharap mendapatkan ilmu pengetahuan di bidang agama dan ilmu pengetahuan umum.

Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistmatis, bersutruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dengan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf denganya; termasuk didalamnya adalah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialis, dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus diterapkan dan diamalkan di kehidupan bermasyarakat (Coombs, 1973).

Melihat paparan diatas sangatlah jelas bahwa keberadaan pendidikan formal di pesantren Darussalam Blokagung mendapat respon yang baik dari masyarakat setempat bahkan sampai luar pulau. Pengadaan pendidikan formal di pesantren Darussalam Blokagung mendapat respon yang baik dari masyarakat karena para santri dan wali santri berharap dengan diadakanya pendidikan formal dipesantren tersebut akan meningkatkan mutu dan kualitas santri dalam menimba ilmu dipesantren darussalam Blokagung kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi sehingga para santri mendapatkan keduanya yaitu ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum.

#### **Pengembangan Pendidikan Pesantren Darussalam**

Sistem pendidikan islam di Indonesia terus mengalami perubahan sejak permulaan abad ke-20. Tipe pendidikan islam yang paling awal adalah pesantren (kuntowijoyo, 57: 1991). Pendidikan pesantren dewasa ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pesantren tetap eksis (survive) di tengah berkembangnya berbagai jenis pendidikan formal dalam bentuk Madrasah, IAIN dan Sekolah Tinggi Agama Islam. Eksistensi pesantren terjadi karena pesantren mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat, dengan tanpa meninggalkan tradisi lama yang sudah mengakar di pesantren selama bertahun-tahun yang dianggap relevan dan baik, hal ini dapat dilihat dalam pendidikan pesantren.

Dari penjelasan diatas dapatlah kita simpulkan bahwa upaya pengembangan pendidikan formal di yayasan pesantren Darussalam Blokagung adalah dengan diadakanya sistem pendidikan formal, sehingga minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di pesantren tersebut semakin besar karena berharap dipesantren ini santri mendapatkan ilmu

pendidikan agama dan ilmu pendidikan umum, sehingga tidak tertinggal dan mampu bersaing dengan siswa yang belajar disekolah lain.

Sebagai buktinya, yayasan pesantren Darussalam Blokagung terus mengembangkan pola pengelolaan unit-unit yang ada dalam naungannya bekerjasama dengan pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terkait penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan peningkatan kualitasnya.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Bidang Kepesantrenan yayasan Pesantren Darussalam Blokagung, sebagai berikut :

“Yayasan pesantren Darussalam Blokagung bekerjasama dengan beberapa instansi terkait, antara lain; Pemerintah Pusat, Wilayah dan Daerah, Depdiknas, Depag dan PK Pontren (Pusat Koordinator Pondok Pesantren). Kerjasama tersebut diantaranya dalam hal penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pesantren juga dalam hal peningkatan kualitasnya dengan mengadakan pelatihan, workshop, pemberian bea siswa berprestasi dan kurang mampu, pertukaran pelajar dan tenaga pengajar serta pengiriman penerima bea siswa utusan yayasan pesantren Darussalam Blokagung di beberapa Perguruan Tinggi Negeri”. (wawancara tgl. 2 April 2013).

Hal ini di perelas dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak KH. Hisyam Syafa'at, MH, selaku pengasuh sekaligus ketua yayasan pesantren Darussalam Blokagung :

“Pendidikan formal di pesantren Darussalam Blokagung ini sebagai penyeimbang antara pendidikan formal dan pendidikan non formal, karenanya saya sebagai pengasuh pesantren Darussalam Blokaung berupaya mengintegrasikan pendidikan formal di pesantren yang saya asuh dengan bekerja sama dengan lembaga lain. Saat ini yayasan pesantren Darussalam memiliki unit lembaga pendidikan yang lengkap yaitu pendidikan formal dan non formal. (wawancara, 2 April 2013).

Keberadaan pendidikan formal di pesantren Darussalam Blokagung sangat mendukung perkembangan dan kemajuan pesantren tersebut, proses pembelajaran yang diterapkan dilingkungan pesantren Darussalam Blokagung adalah interaksi antara kyai dan santri dengan materi pembelajaran yang berafiliasi pada Kemenag dan Dinas Pendidikan Nasional. Pendidikan formal yang di kembangkan oleh yayasan pesantren Darussalam Blokagung antara lain yaitu:

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amiriyah, Madrasah Aliyah (MA) Al-Amiriyah yang berafiliasi pada kementerian agama Republik Indonesia direktorat pendidikan islam. Selain itu juga membuka unit pendidikan yang berafiliasi pada kementerian pendidikan nasional yaitu Taman Kanak-kanak (TK) Darussalam, Sekolah Dasar (SD) Darussalam, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darussalam, Sekolah Menengah Atas (SMA) Darussalam. Serta membuka unit pendidikan yang berafiliasi pada Kementerian Agama Republik Indonesia direktorat pendidikan tinggi islam yakni Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam atau yang kemudian dikenal dengan nama STAIDA.

Peran pengasuh utama sekaligus ketua yayasan pesantren Darussalam dalam ide, pemikiran, dalam pengembangan pendidikan formal

Peran KH Ahmad Hisyam Syafa'at sebagai pengasuh utama sekaligus ketua yayasan pesantren Darussalam Blokagung dalam memberikan kontribusi pada upaya peningkatan pengembangan pendidikan di yayasan

pesantren Darussalam berupa ide, pemikiran, pandangan dan keterlibatannya sesuai dengan lebih fokus ke dimensi tampilan fisik (tangibles). Hal ini karena KH Ahmad Hisyam Syafa'at sebagai pengasuh utama figurnya menjadi teladan pada perilaku kehidupan masyarakat pesantren dan sebagai ketua yayasan, KH Ahmad Hisyam Syafa'at adalah top leader yang berperan sebagai otak kegiatan pendidikan dan pesantren yang realisasinya dilakukan oleh pengelola yayasan secara struktural dan fungsional

Kyai berkedudukan sebagai tokoh sentral dalam tata kehidupan pesantren, sekaligus sebagai pemimpin pesantren. Dalam kedudukan ini nilai kepesantrenannya banyak tergantung pada kepribadian kyai sebagai suri tauladan dan sekaligus pemegang kebijaksanaan mutlak dalam tata nilai kepesantrenan. (Manfred Ziemek, 1986:130).

Peran kyai sangatlah besar sekali dalam bidang penanganan iman, bimbingan amaliyah, penyebaran dan pewarisan ilmu, pembinaan akhlak, pendidikan beramal dan memimpin serta menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh santri dan masyarakat (Habib Chirzin, 1993:94).

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Mahfudz Syafa'at, sekretaris yayasan pesantren Darussalam sebagai berikut:

"Sejalan dengan perkembangan santri yang terus bertambah dan kebutuhannya yang juga semakin beragam, Pengasuh yayasan pesantren Darussalam juga berusaha mengimbangnya dengan selalu melakukan pembenahan, terkait fasilitas pendidikan juga metode pendidikan yang semuanya bertumpu pada tujuan pelayanan yang lebih baik. Saat ini yayasan pesantren Darussalam memiliki unit lembaga pendidikan yang lengkap. Baik pendidikan formal maupun non formal. Tidak hanya kajian pendidikan agama Islam yang dinaungi oleh Madrasah Diniyah mulai tingkat Ula, Wustho dan Ulya. Lebih dari itu yayasan pesantren Darussalam juga mengelola pendidikan umum yang diawali dari tingkat pendidikan PAUD, TK, SD, SLTP (yang terdiri dari SMP dan MTs) dan SLTA (yang terdiri dari MA, SMK dan SMA) serta STAIDA (Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam)." (wawancara, minggu 1 september 2013).

Hal ini juga diperjelas oleh KH Ahmad Munib Syafa'at, Lc, M.E.I. selaku kabadik keuangan yayasan pesantren Darussalam Blokagung:

"KH. Hisyam Syafa'at, figurnya menjadi teladan pada perilaku kehidupan masyarakat pesantren dan sebagai ketua yayasan, KH Ahmad Hisyam Syafa'at adalah top leader yang berperan sebagai otak dan motor dalam kegiatan pendidikan di pesantren yang realisasinya dilakukan oleh pengelola yayasan secara struktural dan fungsional" (wawancara, minggu 1 september 2013).

Demikian juga diperjelas oleh KH. Drs. M. Hasyim Syafa'at, selaku sekretaris yayasan pesantren Darussalam Blokagung:

"Pengasuh yayasan pesantren Darussalam Blokagung dalam peningkatan kualitas pelayanan pendidikan juga terus berupaya memenuhi fasilitas dan peralatan pendukung sesuai dengan kebutuhan para santri". (wawancara, minggu 1 september 2013).

Dari uraian diatas dapatlah kita mengerti bahwa peran pengasuh pesantren dalam mengembangkan mutu dan kualitas pesantren sangatlah penting demi kemajuan pesantren tersebut, sehingga bisa membawa para

santri kejenjang yang lebih baik lagi dalam mendapatkan pendidikan di pesantren.

### Kesimpulan

Hasil analisis data menggunakan analisis regresi linier diperoleh hasil yaitu:

- a) Keberadaan Pendidikan Formal Di Pesantren Darussalam Blokagung, dalam Pengelolaannya pendidikan di yayasan pesantren Darussalam Blokagung ini berpegang pada maqolah "*almuhafadhotu 'ala alqodiimi as-shoolih wa-al-akhdu bi-aljadiidi al-aslah*" (menjaga perkara lama yang baik dan mengambil perkara baru yang lebih baik)"
- b) Pengembangan pendidikan dipesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi mengalami kemajuan yang sangat pesat, sejak mulai berdirinya pesantren ini, mulai dengan pendidikan diniyah sampai dengan pendidikan sekolah madrasah, SMP unggulan, sampai perguruan tinggi. Dalam pengembangan pendidikan pesantren ini memerlukan jangka waktu dan melalui tahapan-tahapan serta proses yang sangat panjang. dahulunya pesantren ini hanya mengembangkan pendidikan agama saja pada santrinya, dengan seiring waktu dan tuntutan zaman yang semakin moderen, pesantren ini ingin para santrinya memperoleh dan mempelajari ilmu pengetahuan umum dimana dalam era globalisasi ini manusia dituntut untuk berpengetahuan baik dari segi ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Pengembangan pendidikan dipesantren Blokagung. Tegalsari Banyuwang tidak hanya mengembangkan pendidikan agama saja tetapi juga pengembangan pendidikan umuman umum.
- c) Peranan Kyai dalam pengembangan pendidikan formal di pesantren Darussalam Blokagung dalam peningkatan kualitas para santri dapat menunjang peningkatan sumber daya manusia untuk belajar dipesantren Darussalam Blokagung adalah salah satu faktor utama dalam pengembangan pendidikan.

### Daftar Pustaka

- Arikunto suharsimi, 2002. *Prosedur penelitian*. Rineka Putra. Jakarta
- Arifin Imron, 1993. *Kepemimpinan Kyai Kasus Pesantren Tebuireng*, Malang: Kalimasadha Press.
- Arifin Imron, 2010. *Kepemimpinan Kyai Dalam Perubahan Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: CV. Aditya Media.
- Kuntowijoyo, 1991. *Manajemen Organisasi*: Tarsito Bandung.
- M. Habib Chirzin, 1998, *Ilmu dan Agama Dalam Pesantren*, dalam Dawam Rahardjo (ed). *Pesantren Dan Pembaharuan*, LP3ES, Jakarta.
- Mahmud Yunus, 1989. *Terjemahan Al-Qur'an Al-karim*, AL-Maarif Bandung.
- Manfred Ziemek, 1986. *Pesantren Dalam Pembaharuan Sosial*, Terj. P3M, Jakarta
- Mastuhu, 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS
- Mas'ud, A 2004. *Dinamika Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka
- Mas'ud, A. 2004. *Intelektual Pesantren Perhelatan Agama dan Tradisi*, Yogyakarta: LkiS
- Zamakhsyari Dhofier, 1990. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3ES, Jakarta